

Info Artikel

Diterima : 14 Juni 2024
Disetujui : 14 Desember 2024
Dipublikasikan : 26 Januari 2025

**Kesalahan Kosakata dan Tata Bahasa Ragam Tulis
Mahasiswa BIPA Level 3**
(*Vocabulary and Grammatical Errors in the Written Language of BIPA Level 3 Students*)

Zuhrotul Maratussholihsh^{1*}, Syamsul Sodiq², Fafi Inayatillah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

¹zuhrotul.23012@mhs.unesa.ac.id, ²syamsulsodiq@unesa.ac.id, ³fafiinayatillah@unesa.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: *This study aims to analyze vocabulary and grammar errors in the writing of BIPA level 3 learners at UNESA. The method used in this research is qualitative. The data were collected using the documentation technique. The instruments used were interview guidelines and documentation. Data analysis in this study consists of three stages, namely data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the most vocabulary usage errors were found in the use of prefixes which were found in six data. In addition, There were also errors in using suffixes of one data, conjunctions of one data, wasted words of four data, basic words of five data, and repeated words of one data. The most grammatical errors were found in sentence structure errors as much as five data. There are also two spelling errors and one punctuation error. This indicates that BIPA level 3 learners at UNESA need a deeper understanding of the use of vocabulary and grammar in writing skills. Errors in the use of vocabulary and grammar can be caused by the lack of knowledge of vocabulary and grammar and the inference factor of the BIPA learners' first language.*

Keywords: *errors, vocabulary, grammar, writing variety, BIPA, level 3*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan kosakata dan tata bahasa pada tulisan pemelajar BIPA level 3 di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kosakata paling banyak ditemukan dalam penggunaan prefiks yang ditemukan sebanyak enam data. Selain itu, juga ditemukan pada kesalahan penggunaan akhiran sebanyak satu data, konjungsi sebanyak satu data, pemborosan kata sebanyak empat data, kata dasar sebanyak lima data dan kata ulang sebanyak satu data. Adapun kesalahan tata bahasa paling banyak ditemukan pada kesalahan struktur kalimat sebanyak lima data. Terdapat juga kesalahan ejaan sebanyak dua data dan tanda baca sebanyak satu data. Hal ini menandakan bahwa pemelajar BIPA level 3 di UNESA membutuhkan pemahaman

91



<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>

How to cite: Maratussholihah, Z., Sodiq, S., & Inayatillah, F. (2025). Kesalahan Kosakata dan Tata Bahasa Ragam Tulis Mahasiswa BIPA Level 3. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 91-103.
doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i1.4352>

lebih dalam terkait penggunaan kosakata dan tata bahasa pada keterampilan menulis. Kesalahan penggunaan kosakata dan tata bahasa dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman kosakata dan tata bahasa serta faktor inferensi bahasa pertama pemelajar BIPA.

Kata Kunci: kesalahan, kosakata, tata bahasa, ragam tulis, BIPA, level 3

Pendahuluan

Penggunaan bahasa tidak pernah terlepas pada setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia (Iryanto, 2021). Bahasa berperan penting dalam terlaksananya sebuah komunikasi dan interaksi yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat (Purnamasari & Hartono, 2023). Kemampuan bahasa seseorang dapat dilihat dari kemampuan dalam berbahasa lisan maupun tulisan. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajar BIPA. Pemelajar BIPA mempelajari empat keterampilan berbahasa mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan hal yang paling sukar untuk dipelajari. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman pemelajar dalam keterampilan menulis, dan pengaruh dari bahasa ibu pemelajar (Agussalim *et al.*, 2023).

Faktor-faktor kesulitan tersebut dapat diatasi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemelajar. Selain itu, hal terpenting yang harus dilakukan pengajar BIPA yaitu mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang biasa terjadi pada tulisan pemelajar BIPA, sehingga pengajar dapat mencari alternatif solusi dan memberikan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis lebih lanjut terkait kesalahan penggunaan bahasa tulis pemelajar BIPA yang dapat ditinjau dari penggunaan

kosakata dan tata bahasa pemelajar BIPA level 3.

Dalam penggunaan bahasa, fondasi awal yang sangat penting untuk dipahami dalam pembelajaran bahasa adalah kosakata (Rahmayati, 2022). Kosakata dapat diartikan sebagai pembendaharaan kata yang dimiliki oleh setiap individu dalam memahami suatu bahasa (Yuliana, 2019). Penguasaan kosakata akan membantu setiap individu dalam menggunakan bahasa tertentu sesuai dengan struktur yang komprehensif serta sesuai dengan tujuan bahasa tersebut dituturkan (Kurniawan *et al.*, 2022). Kosakata memegang peranan penting dalam keterampilan berbahasa, semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut terampil dalam berbahasa (Fadisa *et al.*, 2022; Surastina & Racmasisca (2022). Penguasaan kosakata dapat diidentifikasi melalui pemilihan awalan dan akhiran, penggunaan kata yang efektif, penggunaan konjungsi, kata ulang, dan kata dasar (Misverani, 2019) Selain itu, penguasaan tata bahasa juga sangat penting bagi pemelajar BIPA (Suharsono, 2024).

Penguasaan tata bahasa menjadi hal yang penting dikarenakan kunci utama dalam penggunaan dan ketepatan berbahasa terletak pada tata bahasa (Prasetya, 2020). Tata bahasa berperan sebagai kaidah-kaidah yang mengatur pembentukan kalimat pada suatu bahasa (Aripin, 2023). Tata bahasa dalam ragam tulis dapat

diidentifikasi berdasarkan penggunaan ejaan, tanda baca dan struktur kalimat yang tepat (Laia, 2022). Pada pembelajaran BIPA, tata bahasa yang diajarkan ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman mengenai struktur dan pola kalimat dari yang sederhana hingga kompleks (Farikha *et al.*, 2024). Mengingat pentingnya pembelajaran kosakata dan tata bahasa khususnya bagi pemelajar BIPA. Maka, pegajar BIPA harus memiliki teknik, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi pemelajar.

Pembelajaran keterampilan menulis tentunya membutuhkan pemahaman kosakata dan tata bahasa yang baik dan tepat (Sulistiyarningsih *et al.*, 2023). Akan tetapi, pada kenyataannya pemelajar BIPA masih banyak melakukan beberapa kesalahan berbahasa pada saat pembelajaran menulis (Permatasari & Turistiani, 2022). Oleh karena itu, kesalahan berbahasa tidak bisa dianggap sebagai sekadar kesalahan, tetapi harus dipandang sebagai suatu strategi belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis (Swari & Wijana, 2023). Permasalahan berbahasa yang terjadi pada keterampilan menulis merupakan permasalahan yang selalu relevan untuk dijadikan sebuah pembahasan, dikarenakan selalu terjadi secara sistematis (Sadikin *et al.*, 2022). Oleh karena itu, analisis terkait kesalahan kosakata dan tata bahasa pemelajar BIPA level 3 merupakan pondasi awal untuk mengetahui kesulitan pemelajar dalam aspek bahasa tulis.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu pertama menurut Seriana *et al* (2023) pengetahuan pemelajar BIPA terkait penggunaan tata bahasa yang baik akan mempermudah pemelajar

menyampaikan suatu informasi atau pesan dengan tepat dan jelas serta mampu mengembangkan keterampilan berbahasa pemelajar BIPA itu sendiri. Kedua, menurut Widia (2021) kesalahan berbahasa pada keterampilan menus mahasiswa BIPA biasa terjadi pada penggunaan kosakata. kesalahan afiksasi, kesalahan kata ulang, imbuhan dan duplikasi. Ketiga, menurut Setyaningsih (2023) penguatan keterampilan menulis khususnya dala tataran fonologi memerlukan banyak latihan dalam penguasaan kosakata, dan membiasakan pemelajar untuk menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat dalam setiap situasi. Keempat, menurut Nurcaya *et al.* (2023) faktor yang melatarbelakangi kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis yaitu kurangnya pembendaharaan kosakata, kurangnya pemahaman tata bahasa, kurangnya berlatih menulis, dan pengaruh dari bahasa ibu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran fonologi dan morfologi yang salah satunya yaitu pada kosakata dan tata bahasa paling banyak terjadi pada keterampilan menulis. Akan tetapi, belum terdapat penelitian terdahulu yang menggabungkan antara analisis kosakata dan tata bahasa, padahal kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang dapai diidentifikasi dari hasil tulisan pemelajaran dan berguna sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran BIPA dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan pemelajar. Analisis kosakata dan tata bahasa merupakan hal mendasar dan sangat penting untuk dipahami dan dikuasai untuk menghasilkan ragam tulisan yang baik bagi pemelajar BIPA (Palupi *et al.*, 2022). Oleh karena itu,

analisis kosakata dan tata bahasa harus dilakukan pada setiap instansi yang menyelenggarakan program pelatihan BIPA, salah satunya yaitu Universitas Negeri Surabaya.

Analisis kesalahan penggunaan kosakata dan tata bahasa pada hasil tulisan pemelajar BIPA dapat meningkatkan keefektifan dan keterampilan menulis tersendiri bagi pemelajar BIPA dari setiap level (Sa'diyah, 2022). Universitas Negeri Surabaya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pemelajar BIPA, khususnya pada pemahaman awal terkait tata bahasa dan pembendaharaan kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembaharuan penelitian yaitu, (1) menganalisis kesalahan penggunaan kosakata pada hasil tulisan pemelajar BIPA level 3 di UNESA, dan (2) menganalisis kesalahan penggunaan tata bahasa pada hasil tulisan pemelajar BIPA level 3 di UNESA.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang bersifat alamiah untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi (Fadli, 2021). Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan suatu konteks yang terjadi (Nasution, 2023). Data dalam penelitian ini berupa hasil tulisan pemelajar BIPA level 3. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari peneliti secara langsung dan sekunder yang diperoleh dari beberapa kajian literatur (Anggraeni *et al.*, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemelajar

dan pengajar BIPA level 3. Adapun sumber data sekunder didapatkan dari sumber literatur yang membahas terkait kesalahan kosakata dan tata bahasa pada keterampilan menulis.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data berupa dokumen atau sumber-sumber tertulis (Ardiansyah *et al.*, 2023). Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil tulisan pemelajar untuk dianalisis terkait kesalahan kosakata dan tata bahasa. Teknik dokumentasi diperkuat menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang diperlukan (Nartin *et al.*, 2024). Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemelajar terkait kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pada keterampilan menulis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen dokumentasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data kualitatif dengan model Milles dan Huberman digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penafsiran atau penyajian data, dan yang terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan (Suparman, 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang dibutuhkan yaitu kesalahan penggunaan kosakata dan tata bahasa yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan data terkait kesulitan pemelajar pada kegiatan menulis yang didapatkan melalui hasil wawancara. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang dilakukan

dengan menyajikan data dalam bentuk tabel dan dilakukan pengkodean data untuk mempermudah pembahasan. Tahapan analisis yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini dilakukan pada triangulasi sumber karena data dikumpulkan melalui dokumentasi tugas keseluruhan pemelajar BIPA level 3 dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara untuk memvalidasi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan penggunaan kosakata dan tata bahasa dalam hasil tulisan pemelajar BIPA pada materi teks surat pembaca dalam keterampilan menulis. Adapun hasil analisis kesalahan penggunaan kosakata dan tata bahasa pemelajar BIPA Level 3 adalah sebagai berikut.

Kesalahan Penggunaan Kosakata pada Hasil Tulisan Pemelajar BIPA Level 3

Kesalahan penggunaan kosakata pemelajar BIPA dianalisis melalui kesalahan penggunaan awalan dan akhiran, pemborosan kata, kesalahan konjungsi, kata ulang, dan kata dasar pada hasil tulisan materi surat pembaca. Adapun hasil analisis kesalahan penggunaan kosakata pada hasil tulisan pemelajar BIPA UNESA level 3 yang berjumlah sembilan pembelajar adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Klasifikasi Kesalahan Kosakata

No	Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan
1	Kesalahan Penggunaan	KP1 “lihat”
		KP2 “jalan”
		KP3 “minta”

	Kata Awalan atau Prefiks	KP4 “Kenalkan”
		KP5 “diisi”
		KP6 “memperbaiki”
2	Kesalahan Penggunaan Kata Akhiran atau Sufiks	KS1 “motornya dan orangnya”
3	Pemborosan Kata	PK1 “tolong dan jalan itu”
		PK2 “supaya pihak anda dapat merujuk”
		PK3 “itu”
		PK4 “banyak hujan dan hujan deras”
4	Kesalahan Penggunaan Konjungsi	KJ1 “dan”
5	Kesalahan Penggunaan Kata Dasar	KD1 “tapi”
		KD2 “sambil”
		KD3 “lewat”
		KD4 “atas”
		KD5 “semoga”
6	Kesalahan Penggunaan Kata Ulang	KU1 “berjalan-jalan”

Kesalahan Penggunaan Kata Awalan atau Prefiks

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan enam data yang mengandung kesalahan penggunaan kata awalan atau Prefiks. Data yang menunjukkan kesalahan penggunaan kata awalan adalah sebagai berikut.

KP1

Saya telah *lihat* banyak warga

Kesalahan penggunaan prefiks pada data 1 terdapat pada kata “lihat” yang seharusnya ditambahkan prefiks sehingga menjadi kata “melihat” yang bermakna melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas yaitu melihat banyak warga.

KP2

Membuat orang *jalan* basah

Kesalahan penggunaan prefiks pada data 2 terdapat pada kata “jalan” yang seharusnya ditambahkan prefiks bersehingga menjadi kata “berjalan”. Kata berjalan membuat struktur katanya menjadi lengkap dan tindak rancau, sehingga menjadi kalimat “Membuat orang yang berjalan basah”.

KP3

Saya *minta* bahwa jalan lain yang berlubang atau kurang rata bisa diperbaiki setelah ini

Kesalahan penggunaan prefiks pada data 3 terdapat pada kata “minta” yang seharusnya ditambahkan prefiks mesehingga menjadi kata “meminta”. Kata “minta” dan “meminta” memiliki makna dan kegunaan yang sama. Akan tetapi kata “meminta” bermakna baku dan sesuai dengan tujuan dituliskannya surat pembaca.

KP4

Kenalkan saya Sukma

Kesalahan penggunaan prefiks pada data 4 terdapat pada kata “kenalkan” yang seharusnya ditambahkan prefiks persehingga menjadi kata “perkenalkan” yang bermakna lebih baku dan sesuai dengan tujuan dituliskannya surat pembaca.

KP5

Kalau hujan, lubang itu *diisi* dengan air

Kesalahan penggunaan prefiks pada data 5 terdapat pada kata “diisi” yang seharusnya diganti dengan prefiks tersehingga menjadi kata “terisi” yang menjadikan makna dalam kalimat tersebut lebih jelas karena kata “terisi” merupakan

kata keterangan yang menunjukkan makna sebuah lubang terisi air dikarenakan hujan.

KP6

Saya pikir jalan itu harus menjadi *memperbaiki*

Kesalahan penggunaan prefiks pada data 6 terdapat pada kata “memperbaiki” yang seharusnya diganti dengan prefiks disehingga menjadi kata “diperbaiki”. Sehingga kalimat tersebut memiliki makna yang tepat yaitu menjadi kalimat “Saya pikir jalan itu harus diperbaiki”.

Kesalahan Penggunaan Kata Akhiran atau Sufiks

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan satu data yang mengandung kesalahan penggunaan kata akhiran atau sufiks. Data yang menunjukkan kesalahan penggunaan kata akhiran adalah sebagai berikut.

KS1

Mobilnya bisa menjadi kotor, *motornya* berbahaya, *orangnya* bisa menjadi kotor oleh mobil dan motor”

Kesalahan penggunaan akhiran atau Sufiks pada data 1 terdapat pada penggunaan Sufiks “-nya”. Sufiks “-nya” digunakan untuk menunjukkan kepemilikan, sehingga tidak sesuai dengan teks tersebut. Teks tersebut dapat diperbaiki menjadi “jika menggunakan mobil akan menjadi kotor, menggunakan motor berbahaya, dan seseorang yang berjalan kaki akan kotor karena mobil dan motor”.

Pemborosan Kata

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan empat data yang mengandung pemborosan kata yang menyebabkan

kalimat tidak efektif. Data yang menunjukkan pemborosan kata adalah sebagai berikut.

PK1

Jadi, saya ingin meminta kepada pihak anda. *Tolong* segera mengecek lubang di jalan Pakuwon dan memperbaiki *jalan itu*

Pemborosan kata dalam data 1 terdapat pada kata “tolong” dan “jalan itu” yang seharusnya dihilangkan. Kata “tolong” sudah terwakili dengan kata meminta dan kata “jalan itu” dapat diganti dengan Sufiks -nya sehingga kalimat dapat lebih efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Jadi, saya ingin meminta kepada pihak anda untuk segera mengecek lubang di jalan Pakuwon dan memperbaikinya”.

PK2

Saya sudah melampirkan foto lubang itu *supaya pihak anda dapat merujuk*

Pemborosan kata dalam data 2 terdapat pada kalimat “supaya pihak anda dapat merujuk” yang dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih efektif. Perbaiki kalimat tersebut menjadi “Saya sudah melampirkan foto lubang itu untuk menjadi bahan rujukan”.

PK3

Itu bukan hanya saya yang terjatuh, tapi saya melihat orang lain terjatuh di tempat yang sama

Pemborosan kata dalam data 3 terdapat pada kata “itu” yang seharusnya dihilangkan sehingga, kalimat tersebut menjadi “Bukan hanya saya yang terjatuh, tapi saya melihat orang lain terjatuh di tempat yang sama”.

PK4

Tetapi kalau ada *banyak hujan dan hujan deras*

Pemborosan kata pada data 4 terdapat pada kalimat “banyak hujan dan hujan deras”. Kalimat tersebut dapat lebih dipadatkan sehingga kalimat dapat lebih efektif. Perbaiki kalimat tersebut menjadi “Tetapi kalau sering hujan deras.”

Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan satu data yang mengandung kesalahan penggunaan konjungsi. Data yang menunjukkan kesalahan penggunaan konjungsi adalah sebagai berikut.

KJ1

Kita tidak bisa melihat *dan* nanti semua akan terjatuh di situ

Kesalahan penggunaan konjungsi dalam data 1 terdapat pada penggunaan konjungsi “dan”. Konjungsi tersebut seharusnya dihilangkan, dikarenakan konjungsi “dan” digunakan untuk menunjukkan hal yang setara, sedangkan teks tersebut tidak menunjukkan hal yang setara. Sehingga teks tersebut dapat diperbaiki menjadi “kita tidak bisa melihat, akibatnya banyak yang terjatuh di jalan itu”.

Kesalahan Penggunaan Kata Dasar

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan enam data yang mengandung kesalahan penggunaan kata dasar. Data yang menunjukkan kesalahan penggunaan kata dasar adalah sebagai berikut.

KD1

Itu bukan hanya saya yang terjatuh, *tapi* saya melihat orang lain terjatuh di tempat yang sama

Kesalahan penggunaan kata dasar pada data 1 terdapat pada kata “tapi” yang seharusnya diganti dengan kata “tetapi”, sehingga menjadikan kata tersebut menjadi lebih baku dan sesuai dengan tujuan dituliskannya surat pembaca.

KD2

Kemarin saya jatuh di jalan berlubang *sambil* ke kampus

Kesalahan penggunaan kata dasar pada data 2 terdapat pada kata “sambil” yang seharusnya diganti dengan kata “ketika”, sehingga makna yang terkandung dalam kalimat dapat dipahami dengan jelas.

KD3

Saya sering kali berjalan-jalan *lewat* jalan itu

Kesalahan penggunaan kata dasar pada data 3 terdapat pada kata “lewat” yang seharusnya ditambahkan dengan prefiks me- dan Sufiks -i sehingga menjadi kata “melewati” yang menjadikan kata tersebut lebih baku dan sesuai dengan tujuan dituliskannya surat pembaca.

KD4

Terima kasih *atas* membaca

Kesalahan penggunaan kata dasar pada data 4 terdapat pada kata “atas” yang seharusnya diganti dengan kata “sudah” sehingga makna yang terkandung dalam kalimat tersebut dapat dipahami dan tidak rancu.

KD5

Saya *semoga* tidak ada orang yang terjatuh di sana

Kesalahan penggunaan kata dasar pada data 5 terdapat pada kata “semoga” yang seharusnya diganti dengan kata “berharap” sehingga makna yang

terkandung dalam kalimat dapat dipahami dengan jelas.

Kesalahan Penggunaan Kata Ulang

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan satu data yang mengandung kesalahan penggunaan kata ulang. Data yang menunjukkan kesalahan penggunaan kata ulang adalah sebagai berikut.

KU1

Mengendarai mobil, motor, bahkan *berjalan-jalan* juga mendapat kesulitan.

Kesalahan penggunaan kata ulang dalam data 1 terdapat pada kata *berjalan-jalan*. Hal tersebut dikarenakan kata *berjalan-jalan* teks seharusnya tidak menjelaskan suatu aktivitas melainkan keterangan. Teks tersebut dapat diperbaiki menjadi “mengendarai mobil, motor, bahkan seseorang yang berjalan juga mendapat kesulitan”.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan kosakata, dapat diketahui bahwa kesalahan pemelajar paling banyak terjadi pada kesalahan penggunaan awalan atau prefiks. Sebagian besar pemelajar belum memahami penggunaan prefiks yang tepat, hal tersebut terlihat pada hasil tulisan pemelajar yang jarang menggunakan awalan yang tepat. Kesalahan yang banyak dilakukan, juga terjadi pada pemborosan kata sebanyak empat data dan penggunaan kata dasar sebanyak lima data. Kesalahan yang paling sedikit terdapat pada kesalahan penggunaan kata akhiran, penggunaan konjungsi dan kata ulang yang masing-masing sebanyak satu data.

Kesalahan Penggunaan Tata Bahasa pada Hasil Tulisan Pemelajar BIPA Level 3

Kesalahan penggunaan tata bahasa pemelajar BIPA dianalisis melalui penggunaan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca pada hasil tulisan materi surat pembaca. Adapun hasil analisis kesalahan penggunaan tata bahasa pada hasil tulisan pemelajar BIPA UNESA level 3 yang berjumlah sembilan pemelajar adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Klasifikasi Kesalahan Tata Bahasa

No	Jenis Kesalahan	Bentuk Kesalahan
1	Kesalahan Struktur Kalimat	SK1 “Penggunaan kata Juga”
		SK2 “Penggunaan kata Juga”
		SK3 “struktur kalimat yang tidak lengkap”
		SK4 “Penggunaan kata Juga”
		SK5 “Penggunaan kata Juga”
2	Kesalahan Ejaan	KE1 “memberhatikan”
		KE2 “stangan”
3	Kesalahan Tanda Baca	TB1 “Kurangnya tanda baca yang ada pada teks”

Kesalahan Struktur Kalimat

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan lima data yang mengandung kesalahan struktur kalimat. Data yang menunjukkan kesalahan struktur kalimat adalah sebagai berikut.

SK1

Selain saya, saya sering melihat beberapa orang juga terjatuh di jalan itu

Data 1 menunjukkan kesalahan struktur kalimat pada kata “juga” yang mengakibatkan kalimat tersebut menjadi rancu. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat tersebut yaitu “Selain saya, saya juga sering melihat beberapa orang terjatuh di jalan itu”.

SK2

Ini bukan hanya opini saya, juga banyak pengguna jalannya punya sama opini

Data 2 menunjukkan kesalahan struktur kalimat “punya sama opini” dan kata “juga” yang mengakibatkan kalimat tersebut menjadi rancu. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat tersebut yaitu “ini bukan hanya opini saya, banyak pengguna jalan memiliki opini yang sama”.

SK3

Di berlubang itu airnya stangan

Data 3 menunjukkan kesalahan struktur kalimat yang dikarenakan struktur kalimat tidak lengkap. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat tersebut yaitu “Air di jalan yang berlubang itu mencapai setangan”.

SK4

Karena jalan ini susah dipakai lagi

Data 4 menunjukkan kesalahan struktur kalimat yang dikarenakan struktur kalimat tidak lengkap dan adanya kesalahan pemilihan kosakata. Kalimat yang tepat untuk memperbaiki kalimat tersebut yaitu “karena jalan ini susah untuk dilewati kembali”.

SK5

Juga, saya minta bahwa jalan lain yang berlubang atau kurang rata bisa diperbaiki setelah ini

Data 5 menunjukkan kesalahan struktur kalimat pada kata “juga” yang mengakibatkan kalimat tersebut menjadi rancu. Perbaikan yang dapat dilakukan dalam kalimat ini yaitu “Saya juga meminta jalan lain yang berlubang atau kurang rata bisa diperbaiki setelah ini”.

Kesalahan Ejaan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan delapan data yang mengandung kesalahan ejaan. Data yang menunjukkan kesalahan ejaan adalah sebagai berikut.

KE1

Memberhatikan

Kesalahan ejaan dalam data 1 terdapat pada kesalahan penggunaan fonem /b/ yang seharusnya menggunakan fonem /p/. Sehingga kata yang tepat yaitu “memperhatikan”.

KE2

Stangan

Kesalahan ejaan dalam data 2 terdapat pada penghilangan fonem /e/, sehingga kata tersebut tidak dapat dibaca secara sempurna. Kata yang tepat untuk memperbaiki kesalahan ejaan tersebut yaitu “setangan”.

Kesalahan Tanda Baca

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan satu data yang mengandung kesalahan penggunaan tanda baca. Data yang menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca adalah sebagai berikut.

TB1

Kotor berlubang dan lain-lain

Data 1 menunjukkan adanya kesalahan tanda baca yaitu kurangnya tanda koma (,) untuk memisahkan kata-kata yang terdapat dalam teks. Adapun perbaikan dalam teks tersebut yaitu, “Kotor, berlubang, dan lain-lain”.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan tata bahasa dalam tulisan pemelajar BIPA level 3 di UNESA. Dapat diketahui bahwa kesalahan paling banyak terdapat pada kesalahan struktur kalimat sebanyak lima data. Kesalahan lainnya yaitu pada susunan kalimat yang tepat. Selain itu, ditemukan juga kesalahan penggunaan ejaan sebanyak dua data dan kesalahan tanda baca sebanyak satu data. Kesalahan kosakata dan tata bahasa menunjukkan bahwa pemelajar BIPA merasa kesulitan dalam menyesuaikan penggunaan kosakata dan tata bahasa dengan kaidah kebahasaan yang sesuai.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemelajar yang berasal dari Amerika bernama Elva. Pemelajar tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan yang paling sulit untuk dipahami yaitu keterampilan menulis dan pada materi kosakata formal.

Kurangnya pemahaman pemelajar terhadap kosakata dan tata bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu keragaman kosakata dan tata bahasa yang dimiliki bahasa Indonesia yang memiliki perbedaan antara kosakata formal maupun nonformal. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran BIPA yang mampu mewisadahi kesulitan dan kesalahan pemelajar dalam kegiatan pembelajaran BIPA.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diketahui bahwa pemelajar BIPA Level 3 di Universitas Negeri Surabaya memiliki kesulitan dalam hal kosakata dan tata bahasa. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, terutama faktor dari keragaman penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri, memiliki perbedaan penggunaan dalam bahasa formal dan bahasa informal atau bahasa sehari-hari.

Kesalahan kosakata pemelajar BIPA Level 3 di Universitas Negeri Surabaya paling banyak terjadi pada kesalahan prefiks sebanyak enam data. Kesalahan penggunaan kosakata juga terdapat pada kesalahan penggunaan kata dasar yang ditemukan sebanyak lima data, pemborosan kata sebanyak empat data, kesalahan konjungsi, kata akhiran dan kata ulang sebanyak satu data. Adapun, kesalahan tata bahasa yang paling sering terjadi yaitu kesalahan struktur kalimat yang ditemukan sebanyak lima data. Kesalahan lainnya juga terdapat pada kesalahan ejaan sebanyak dua data dan kesalahan tanda baca sebanyak satu data.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemelajar membutuhkan pembelajaran lebih lanjut terkait penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia yang tepat. Keberhasilan penguasaan kosakata dan tata bahasa pemelajar BIPA dapat dilakukan dengan penyesuaian metode dan materi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pengajar BIPA diharuskan mampu meningkatkan keefektifan dalam metode maupun materi pembelajaran, sehingga pemelajar BIPA tidak hanya mampu berbahasa Indonesia, tetapi mampu memahami kosakata dan tata bahasa dalam menerapkan keterampilannya dalam berbahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agussalim, A., B, Y. S., Risky, A., & Nasir, N. P. W. (2023). Menemu-Kenali Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Bahasa Arab Dalam Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 45–55.
- Anggraeni, E. R., Yanuartuti, S., Juwariyah, A., Yermiandhoko, Y., & Lodra, I. N. (2022). Musik Oklik Bojonegoro Dalam Kajian Etnomusikologi Sebagai Upaya Pelestarian Budaya. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 6(1), 1–11.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Aripin, A. A. Z. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Penguasaan Tata Bahasa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Jim: Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 2023–6279. <https://doi.org/10.24815/Jimps.V8i4.29256>
- Fadisa, N. M., Febriani, Y., & Rusli, S. M. (2022). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 30 Tebo. *Alinea*, 2(2), 314–321.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Farikha, R. N., Suyitno, I., & Widyartono, D. (2024). Materi Bahasa Dan Budaya dalam Program Sinar Bahasa Indonesia Bersama Windah

- Di Spotify. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 306–321.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Ii Mi Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V5i1.226>
- Laia, F. (2022). Kesalahan Tata Bahasa Pada Surat Izin Di Sekolah Yang Ditulis Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–8. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/kohesi>
- Misverani, C. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata Bahasa Baku Dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Sawit Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nartin, Faturrahman, Deni, A., Santoso, H. Y., & Paharuddin. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Cendika Mulia Mandiri.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Nurcaya, Jumadi, Samad, A. G., Muhlis, Kadir, A., & Wahid, A. (2023). Optimalisasi Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Siswa Di Sma 9 Wajo: Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 1583–1600.
- Palupi, B. S., Sholihah, H. I., & Permana, D. (2022). Potret Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa Indonesia Baku Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 137–144.
- Permatasari, A. N., & Turistiani, T. D. (2022). Kesalahan Berbahasa Dalam Presentasi Sebagai Praktik Berbicara Mahasiswa Bipa Universitas Negeri Surabaya Tahun 2021. *Bapala*, 9(9), 33–40.
- Prasetya, R. E. (2020). Kesalahan Berbahasa Taksonomi Kategori Linguistik Dan Kompetensi Gramatikal Surat Lamaran Kerja Dalam Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(1), 25–33.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal In Education*, 2(2), 57–64.
- Rahmayati, H. (2022). Pembelajarankosakatabahasa Indonesia Bagi Penutur Asing(Bipa)Level A-1dengan Menggunakanpermainankartu Katadan Kartu Gambar. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Apic)*, 5(2), 12–23.
- Sadikin, H., Nugrahni, F., & Suwanto. (2022). Penerapan Metode Mind

- Mapping Melalui Keterampilan Menulis Puisi Dalam Interaksi Belajar Mengajar Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 7140–7156.
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Pada Aspek Ejaan, Morfologi, Dan Sintaksis Oleh Peserta Pelatihan Menulis lembaga Pengelola Dana Pendidikan (Lpdp). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 255–271.
- Seriana, Fitri, A., Marina, Nurdiana, & Nasution, J. (2023). Penerapan Kaidah Tata Bahasa Pada Bahan Ajar Bipa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2), 166–171.
- Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dan Morfologi Pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V Sd Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–81.
- Suharsono. (2024). Praktik Baik Dalam Pengajaran Tata Bahasa Bipa. *Sasindo*, 12(1), 177–185.
- Sulistiyaningsih, R., Ardianingsih, A., & Mardayanti, M. (2023). Analisis Pemahaman Bahasa Inggris: Pengantar Pembelajaran (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pekalongan). *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (Jurkim)*, 3(3), 164–181.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Mengalisis Data Kualitatif?* Pusaka Media.
- Surastina, & Racmasisca, F. M. (2022). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Tiuh Memon Kabupaten Tanggamus. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 123–134.
- Swari, N. K. D. R., & Wijana, I. D. P. (2023). Kesalahan Bahasa Tulis Pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pemelajar Bipa Inculs Ugm Tingkat Menengah. *Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 378–386.
- Widia, I. (2021). Jenis Kesalahan Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar Asing. *Artikulasi*, 1(1), 75–84.
- Yuliana. (2019). Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3), 288–297.